

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta mahasiswa program studi teknik informatika Fakultas Ilmu Komputer di Universitas Katolik Soegijapranata yang berlokasi di jalan Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur, Semarang. Penelitian ini berfokus kepada mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Teknik Informatika karena mahasiswa Akuntansi serta mahasiswa Teknik Informatika dianggap dekat dengan praktik atau tindakan yang terkadang bertentangan dengan etika. Terlebih lagi apabila profesi akuntan serta ahli komputer ditekuni dengan *skill* atau kemampuan mereka dibidang masing – masing tanpa menjunjung tinggi integritas, etika, serta profesionalitas, maka kemungkinan besar mereka dapat menyalahgunakan kemampuan atau *skill* yang mereka miliki.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan mahasiswa Ilmu komputer sebagai responden karena dalam praktik kegiatan pembelajaran, mahasiswa Ilmu Komputer memiliki ilmu / pembelajaran yang lebih mendalam mengenai seluk beluk Teknologi Informasi. Oleh karena itu, dengan ilmu dan kemampuan yang mereka miliki apakah membuat mereka semakin berperilaku etis dalam menggunakan ilmu dan kemampuan yang mereka miliki atau malah mendorong mereka untuk mengabaikan perilaku etis.

Sampel yang digunakan adalah mahasiswa program studi Teknik Informatika dan mahasiswa program studi Akuntansi yang aktif per semester genap 2017/2018. Penentuan jumlah sampel responden menggunakan rumus Slovin, karena populasi nyata dan diketahui jumlahnya. Kemudian pengambilan sampel yang digunakan adalah *sample random sampling* yaitu mengambil sampel

dari populasi secara acak (Jogiyanto, 2013). Dibawah ini penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persen kesalahan yang diinginkan

Total populasi mahasiswa aktif progdi Akuntansi yakni 1.082 mahasiswa pada tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan untuk progdi Teknik Informatika, 210 mahasiswa pada tahun ajaran 2017/2018. Oleh karena itu total sampel dalam penelitian ini ialah :

$$\frac{1.292}{1+(1.292 \times 0.05^2)} = 305,43 \text{ (dianggap 305)}$$

3.2 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan memperoleh langsung data dari sampel responden yang akan diteliti. Data primer didapat melalui proses survei dengan mengisi kuesioner yang akan dibagikan peneliti kepada para responden. Sumber penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komputer dan mahasiswa Akuntansi aktif semester GENAP 2017/2018 .

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yakni variabel independen , variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah idealisme, relativisme, *pressure* dan *opportunity*. Kemudian variabel dependen dari penelitian ini yakni perilaku kecurangan akademik menggunakan teknologi informasi.

3.3.1 Idealisme dan Relativisme

Dalam menanggapi sesuatu hal, masing – masing orang memiliki kepribadian dan prinsip etika yang berbeda – beda. Prinsip etika tersebut dituangkan dalam bentuk idealisme dan relativisme. Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan (Forist, 1992 dalam Rakmat, 2013). Sedangkan relativisme yakni suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah itu tergantung dari pandangan masyarakat (forsyth, 1992). Sebagian orang memiliki idealisme yang tinggi dan relativisme yang rendah, begitu juga sebaliknya, terdapat orang yang memiliki idealisme rendah dan relativisme yang tinggi. Oleh karena itu peneliti ingin melihat pengaruh idealisme dan relativisme terhadap tingkat rasionalisasi seseorang dan pengaruhnya terhadap perilaku kecurangan akademik menggunakan teknologi informasi.

Peneliti akan mengukur tingkat kepribadian seseorang menggunakan *Ethical Position Questionnaire* (EPQ) yang dikembangkan oleh Forsyth (1977). Di dalam EPQ terdapat 20 pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai idealisme dan 10 pertanyaan mengenai relativisme. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert yaitu skor satu (sangat tidak setuju), dua (tidak setuju), tiga (netral), empat (setuju), lima (sangat setuju). Apabila skor nya semakin tinggi maka menunjukkan hasil yang semakin mendukung hipotesis.

3.3.2 *Fraud Triangle (Pressure, Opportunity, Rationalization)*

Dalam melakukan tindak kecurangan akademik, terdapat faktor – faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan akademik. Faktor – faktor tersebut diantaranya adalah *pressure, opportunity, rationalization*. Menurut Albrecht (2003) tekanan merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. *opportunity* yakni suatu keadaan dimana seseorang merasa terdapat kondisi dan situasi yang memungkinkan melakukan kecurangan dan kecurangan tersebut tidak akan terdeteksi (Albrecht, 2003). Dan yang

terakhir yakni *rationalization* menurut Albrecht (2003), yaitu suatu pembenaran diri sendiri terhadap suatu perilaku yang salah.

Penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan akademik menggunakan teknologi informasi. Kuesioner yang diberikan memiliki 33 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan mengenai *pressure* (tekanan), 12 pernyataan mengenai *opportunity*, dan 10 pernyataan mengenai *rationalization*. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert yaitu skor satu (sangat tidak setuju), dua (tidak setuju), tiga (netral), empat (setuju), lima (sangat setuju).

3.3.3 Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi

Di era yang telah memasuki era milenial ini tentunya masyarakat sudah sedikit banyak mengenal berbagai macam perkembangan teknologi informasi. Begitu pula dalam dunia pendidikan, teknologi informasi sudah menjadi suatu alat untuk menunjang proses belajar mengajar. Namun sayangnya, kelebihan dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, tidak hanya digunakan dalam hal yang positif saja namun juga sering kali digunakan tidak sebagaimana mestinya, salah satunya adalah digunakan untuk melakukan tindak kecurangan akademik. Padahal seorang mahasiswa tentunya harus menanamkan sikap yang berintegritas, memiliki etika dan moral sebagai akademisi. Cizek dalam Rizki (2009) juga mengungkapkan kecurangan akademik juga dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh pelajar dengan sengaja, meliputi beberapa bentuk seperti pelanggaran terhadap aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian, memberikan keuntungan kepada pelajar lain dalam mengerjakan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa di zaman yang telah dimudahkan oleh teknologi informasi ini masih tetap menjunjung nilai – nilai moral, etika, serta kejujuran di tengah – tengah isu maraknya kecurangan akademik menggunakan teknologi informasi dikalangan mahasiswa.

Dalam penelitian ini menggunakan pernyataan kuesioner dalam penelitian Etter (2006) yakni terdapat 24 pernyataan dalam kuesioner yang pengukuran variable nya menggunakan skala likert yakni skor satu (tidak pernah), dua (sesekali), tiga (agak sering), empat (sering), lima (sangat sering). Responden akan dibedakan berdasarkan fakultas / progdi mereka yang akan di ambil dari data responden dan digolongkan menjadi progdi teknik informatika fakultas Ilmu Komputer dan program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis.

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1 Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang akan diukur dalam kuesioner tersebut (Santoso, 2004:270)

3.4.1.2 Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap kuesioner yang diberikan stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2004:270)

3.4.2 Hipotesis

3.4.2.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model SEM (*Structural Equation Modelling*). SEM adalah teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk (Singgih Santoso, 2011) . SEM merupakan teknik statistika yang kuat dalam menetapkan model pengukuran dan model struktural .

SEM juga didasarkan pada hubungan kausalitas, yakni terjadinya perubahan pada satu variabel berdampak pada perubahan variabel yang lainnya (Ulum, Tirta, dan Anggraeni, 2014). Dalam mengolah data model SEM menggunakan software Smart PLS (*Partial Least Square*).

3.4.2.1.1 Smart PLS (Partial Least Square).

Smart PLS atau *Smart Partial Least Square* adalah *software* statistik yang sama tujuannya yaitu untuk menguji hubungan antara variabel, baik sesama variabel laten maupun dengan variabel indikator, atau manifest. Dalam penelitian ini *software PLS* akan digunakan apabila data tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Beda (Independent Sample t – test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan . Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat ada / tidaknya perbedaan tingkat kecurangan akademik menggunakan teknologi informasi yang dilakukan antara mahasiswa Teknik Informatika dan mahasiswa Akuntansi.